

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN METODE *DISCOVERY-INQUIRY*
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PAGENTAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Nurhayati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nur.nurhayati_07@yahoo.com

ABSTRAK: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*, 2) pengaruh metode *Discovery-Inquiry* terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan tahun pelajaran 2013/2014, dan 3) peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi, sedangkan teknik nontes yang berupa observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Dalam penyajian data digunakan teknik informal dan teknik formal. Minat dan sikap belajar siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan metode *Discovery-Inquiry* menjadi lebih baik. Minat belajar siswa prasiklus sebesar 58,9% (baik), siklus I sebesar 73,52% (baik), dan siklus II sebesar 100% (baik sekali). Peningkatan kualitas hasil menulis puisi menggunakan metode *Discovery-Inquiry* dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata prasiklus adalah 52,61, Pada siklus I nilai rata-rata adalah 74,97 dan pada siklus II rata-rata siswa adalah 80,35.

Kata kunci: pembelajaran, keterampilan menulis puisi, *Discovery-Inquiry*

PENDAHULUAN:

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk karya sastra menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami (Depdiknas 2003: 15). Adapun indikator yang akan dicapai yaitu mampu menulis puisi berdasarkan peristiwa menarik yang pernah dialami dan juga pilihan kata yang sesuai untuk

mengungkapkan perasaan. Menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan (Sukirno 2010: 3).

Adapun kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menunjukkan kemampuan menulis. Menulis sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali kalimat. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong, tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan, menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar dengan kompetensi dasar menulis puisi kurang berhasil dan cenderung monoton. dalam mengajarkan sastra, teknik yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan hal tersebut berdampak pada nilai yang dicapai siswa pada materi menulis puisi masih rendah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran sastra terutama menulis puisi, guru menyampaikan dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran di sini kurang ada unsur kreatifitas.

Siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang puisi, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat puisi dan akhir dari proses tersebut adalah memberikan penilaian. Proses pembelajaran sastra menulis puisi seperti itu kurang mencapai hasil yang maksimal karena siswa hanya melaksanakan tugas dari guru sehingga siswa kurang kreatif dalam menulis puisi. Hal tersebut menjadikan siswa kurang kreatif sehingga ekspresinya terbatas karena siswa hanya melaksanakan tugas dari guru. Padahal, tujuan dalam pembelajaran sastra adalah agar siswa mampu berekspresi, menikmati, dan memahami karya sastra. Selain metode yang kurang bervariasi, selama proses pembelajaran seluruhnya dilakukan di dalam kelas dan hal ini bisa membuat jenuh siswa.

Solusi yang bisa ditawarkan oleh peneliti dengan permasalahan tersebut yaitu dengan memilih dan menggunakan Metode Discovery-Inquiry. Tujuan yang ingin dicapai dari Metode Discovery-Inquiry adalah siswa belajar dan memperoleh pengalaman lebih banyak (Subana, 2005: 114).

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* 'membuat' atau *poesis* pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* yang diartikan 'membuat' dan 'pembuatan' karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2013: 134). Wiyanto (2005: 57) menyatakan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya dapat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Dalam menulis dibutuhkan metode yang dapat membantu menumbuhkan ide kreatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Discovery-Inquiry*. *Discovery-Inquiry* merupakan pendekatan kognitif dalam pembelajaran, yang mana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong agar mempunyai pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka melakukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya (Suprihatiningrum, 2014: 162).

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*, yaitu guru sebagai pembimbing siswa dalam menulis puisi dengan cara, pertama siswa merumuskan masalah dengan cara menentukan isi pokok dalam menulis puisi, kedua siswa mengembangkan permasalahan yang akan ditulis menjadi puisi dengan menjabarkan permasalahan berdasarkan pengalaman siswa yang paling menarik, ketiga siswa menulis puisi berdasarkan apa yang telah dirumuskan yaitu pengalaman siswa yang paling menarik dan guru dalam

kegiatan ini yaitu membantu dan merangsang siswa dalam menemukan atau menentukan diksi, bahasa figuratif, kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, pengimajinasian, amanat, keaslian dan rima. dengan cara guru langsung membimbing setiap siswa dengan tujuan agar siswa maksimal dalam belajar menulis puisi dan membentuk karakter siswa lebih berkreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2013: 130). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Pagentan yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini digunakan metode penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada tiga hal, yaitu pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*, pengaruh metode *Discovery-Inquiry* terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan tahun pelajaran 2013/2014 dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Penerapan metode *Discovery-Inquiry* dalam pembelajaran menulis puisi terdiri dari dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II, tetapi sebelumnya peneliti melaksanakan tahap prasiklus terlebih dahulu. Pembelajaran pada prasiklus

dilakukan secara konvensional. Pelaksanaan prasiklus bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal menulis puisi siswa. Setelah mengetahui hasil tes awal menulis puisi pada siswa, peneliti melaksanakan siklus I dan siklus II karena hasilnya rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan metode *Discovery-Inquiry* agar hasil dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti. Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Discovery-Inquiry*, yaitu guru membimbing siswa dalam menulis puisi dengan cara, siswa merumuskan masalah dengan cara menentukan isi pokok dalam menulis puisi, siswa mengembangkan permasalahan yang akan ditulis menjadi puisi dengan menjabarkan permasalahan berdasarkan pengalaman siswa yang paling menarik, siswa menulis puisi berdasarkan apa yang telah dirumuskan yaitu pengalaman siswa yang paling menarik dan guru dalam kegiatan ini yaitu membantu dan merangsang siswa dalam menemukan atau menentukan diksi, bahasa figuratif, kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, pengimajinasian, amanat, keaslian dan rima.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan oleh peneliti dalam tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, diketahui bahwa dari setiap siklus terjadi perubahan minat dan sikap belajar siswa dalam menulis puisi. Minat belajar siswa prasiklus sebesar 58,9% (baik), pada siklus I minat belajar siswa sebesar 73,52% (baik) dan pada siklus II minat belajar siswa sebesar 100% (baik sekali). Sikap belajar siswa pada prasiklus sebesar 2,24 termasuk dalam kategori rendah, pada siklus I sebesar 3,01 termasuk dalam kategori tinggi dan pada siklus II sebesar 3,69 termasuk dalam kategori tinggi.

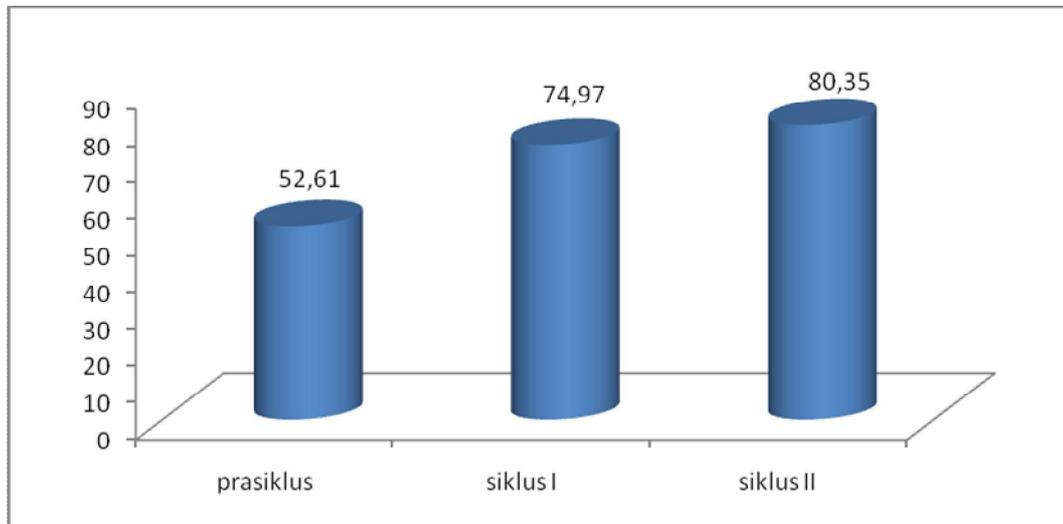
Peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagentan terlihat dari perhitungan nilai hasil kemampuan menulis puisi yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perbandingan nilai hasil rerata siswa

No	Aspek	Skor Rata-Rata Siswa		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Diksi	9.61	14.14	15.73
2	Bahasa Figuratif	7,55	11.26	11.82
3	Kesesuaian Judul dan Tema dengan Isi Puisi	9.38	13.38	13.91
4	Pengimajian Atau Pencitraan	7.08	10.73	11.32
5	Amanat	7.38	10.5	11.08
6	Keaslian Puisi	5.55	7.88	8.5
7	Rima	4.58	7.11	7.94
Jumlah		52,61	74,97	80,35

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 70 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 52,61. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa menjadi 74,97, dan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 80,35. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode *Discovery-Inquiry* tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya untuk menulis puisi. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Berikut merupakan bentuk grafik peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode *Discovery-Inquiry*.



Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Pagentan pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dalam tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus pembelajaran dilakukan secara konvensional. Selanjutnya, penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Discovery-Inquiry* dilakukan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kualitas hasil menulis puisi menggunakan metode *Discovery-Inquiry* dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada kondisi awal sebelum tindakan atau prasiklus adalah 52,61. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan yaitu menjadi 74,97 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi siswa adalah 80,35. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu memilih sarana dan metode pembelajaran yang tepat. bagi siswa, dalam melaksanakan tugas dari guru seharusnya siswa memahami setiap penjelasan dari guru agar memperoleh hasil yang maksimal. Bagi Sekolah, perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas, semangat, dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin, 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Depdiknas. 2008. *Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukirno. 2010. *Belajar cepat menulis kreatif berbasis kuantum*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Subana, M, dkk.,. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka setia.